

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Self-Efficacy

2.1.1.1 Pengertian Self-Efficacy

Menurut penelitian yang dilakukan M.Trihudyatmanto et al. (2017:154) Self-Efficacy adalah *“Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments”*. Self efficacy atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan.

Menurut Wulandari et al. (2013:4). Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Menurut Bandura, (1977:191) menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasi, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil.

Menurut Bayron et al. (2013:220) Efikasi diri merupakan faktor motivasi pada penelitian pendidikan dan menetapkan pendekatan kognitif sosial Menurut teori kognitif sosial, salah satu faktor kognitif yang memengaruhi fungsi manusia, yang paling penting adalah keyakinan efikasi diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan tertentu (Herath dan Mahmood, 2013). Efikasi diri memiliki peran berpartisipasi dalam perkembangan kegiatan belajar seperti pendidikan kewirausahaan serta program pelatihan kewirausahaan (Bagheri et al.,

2011) Jerusalem dan Schwarcz (Masraroh, 2012) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang untuk dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya

Masraroh (2012) mengungkapkan, keyakinan seseorang dalam selfefficacy tidak terkait dengan seberapa banyak kemampuan yang dimiliki seseorang namun terkait dengan keyakinan apa yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai kondisi.

Ormrod (Yulia Evaliana 2015) menjelaskan bahwa “Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. Efikasi diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri menurut Ormrod (2008:23-27) yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan dari orang lain, kesuksesan dan kegagalan orang lain, serta kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Dari defisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa self-efficacy atau efikasi diri adalah suatu kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang dianggap sulit untuk tujuan tertentu.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Menurut Perepiczika, Chandler dan Becerra (2011:212), faktor *self-efficacy* dapat dibentuk dengan menginterpretasikan informasi dari empat sumber yaitu pencapaian diri (personal accomplishment), pengalaman orang lain (vicarious learning experience), kepercayaan verbal (verbal persuasion) dan emosi (emotional arousal).

1. Pencapaian diri

Merupakan sumber yang paling berpengaruh, karena pengalaman kegagalan atau keberhasilan yang lalu seseorang akan menurunkan atau meningkatkan *self-efficacy* seseorang untuk pengalaman yang serupa dikemudian hari. Hasil penelitian Hacket (Andiny, 2009:27), menunjukkan pengalaman sukses menghasilkan peningkatan *self-efficacy* dan minat tugas sedangkan kegagalan tugas menghasilkan penurunan *self-efficacy* dan minat pada tugas.

2. Pengalaman orang lain

Dengan memperhatikan keberhasilan/kegagalan orang lain, seseorang dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membuat pertimbangan tentang kemampuan dirinya sendiri. Pengalaman orang lain ini sangat berpengaruh apabila ia mendapat situasi yang serupa, sementara ia miskin pengalaman dalam hal tersebut. Hal ini akan mempengaruhi tingkat *self-efficacy* seseorang.

3. Kepercayaan verbal

Pernyataan negatif tentang kompetensi seseorang dalam area tertentu sangat berakibat buruk terhadap mereka yang sudah kehilangan kepercayaan diri, misalnya pernyataan laki-laki lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan kaum perempuan.

4. Emosi

Status emosi akan mempengaruhi kemampuan seseorang. Emosi yang tinggi seperti kecemasan akan mengubah kepercayaan diri seseorang

tentang kemampuannya. Seseorang dalam keadaan stress, depresi atau tegang dapat menjadi indikator kecendrungan terjadinya kegagalan.

2.1.1.3 Dimensi *Self-efficacy*

Dimensi self-efficacy secara umum terdiri atas magnitude, strength, dan generality menurut Gerhardt & Kickul (Flavius, 2010:158).

a. Dimensi magnitude/ level

Dimensi magnitude mengacu kepada persepsi tugas yang dianggap sulit oleh individu. Persepsi terhadap tugas yang sulit ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

b. Dimensi Strength

Dimensi strengt terkait dengan kekuatan self-efficacy seseorang ketika menghadapi tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Self-efficacy yang lemah dapat dengan mudah ditiadakan dengan pengalaman yang mencemaskan ketika menghadapi sebuah tugas. Sebaliknya orang yang memiliki keyakinan yang kuat akan tekun pada usahanya meskipun ada tantangan. Self-efficacy ini menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan yang keras sekalipun. Dimensi ini mencakup kepada derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Kemantapan terhadap keyakinan ini yang akan menentukan ketahanan dan keuletan individu. dimensi ini biasanya berkenaan langsung dengan dimensi magnitude. Semakin tinggi taraf kesulitan tugas maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi generality

Dimensi generality mengacu kepada taraf keyakinan dan kemampuan siswa dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki self-efficacy pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu. Seseorang yang dapat menerapkan self-efficacy dalam berbagai kondisi, maka semakin tinggi self-efficacy yang dimilikinya.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Self Efficacy

Ciri-ciri orang yang memiliki self-efficacy tinggi adalah jika seseorang tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas, yakin terhadap kemampuan diri yang mereka miliki. Mereka akan cenderung semangat menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka juga cenderung bangkit untuk mencoba kembali menyelesaikan masalah yang diberikan.

2.1.1.5 Indikator self-efficacy

Indikator self efficacy mengacu pada 3 dimensi Dimensi self-efficacy secara umum terdiri atas magnitude, strength, dan generality menurut Gerhardt & Kickul (Flavius, 2010:158).:

a. Dimensi magnitude/ level

Dimensi magnitude mengacu kepada persepsi tugas yang dianggap sulit oleh individu

b. Dimensi Strength

Dimensi strengt terkait dengan kekuatan self-efficacy seseorang ketika menghadapi tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Self-efficacy yang lemah dapat dengan mudah ditiadakan dengan pengalaman yang mencemaskan ketika menghadapi sebuah tugas.

c. Dimensi generality

Dimensi generality mengacu kepada taraf keyakinan dan kemampuan siswa dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki self-efficacy pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu. Seseorang yang dapat menerapkan self-efficacy dalam berbagai kondisi, maka semakin tinggi self-efficacy yang dimilikinya.

2.1.2 Kreativitas

2.1.2.1 Pengertian Kreativitas

Dalam penelitian Ernani Hadiyati (2011:10) menyatakan bahwa Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembagakan ide – ide baru dan untuk menemukan cara – cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang.

Kaufman et al (2009:4) “*Which basically states that one can be highly creative in an area (e.g: playing the piano) but be a creative dud on another (e.g: drawing) and it is possible to develop multi area creativity with proper training and identification early in an individual's development*”. Yang pada dasarnya menyatakan bahwa seseorang dapat sangat kreatif dalam suatu area (misalnya:

bermain piano) tetapi menjadi kreatif di bidang lain (misalnya: menggambar) dan dimungkinkan untuk mengembangkan kreativitas multi area dengan pelatihan dan identifikasi yang tepat di awal pengembangan individu.

Menurut Munandar et al. (2012:2) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Sering kali orang menafsirkan kreativitas sebagai talenta khusus yang luar biasa. Gaya hidup kreatif dapat terlihat dari cara seseorang mempersepsi dunia, menggunakan seluruh kemampuannya dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan. Saat individu menggunakan seluruh kemampuannya dan diimbangi dengan kepekaan lingkungan maka akan terjadi suatu proses yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, originalitas dan elaboratif sehingga dapat menghasilkan suatu ide atau gagasan yang baru.

Menurut Guilford (dalam Munandar, 2011:29) bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen dimana menggunakan banyak alternatif jawaban dalam pemecahan masalahnya. Tentunya kemampuan ini akan membantu seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang handal. Kreativitas dari jiwa wirausaha ini akan menghasilkan produk baru, cara yang baru serta berbagai peluang baru.

Menurut penelitian yang dilakukan Nur Khayati et al. (2015) kreativitas menghasilkan generasi ide baru atau pendekatan yang unik untuk memecahkan masalah kerja mengeksplorasi peluang kerja.

Mumford at el. (2012:27), mendefinisikan bahwa kreativitas adalah bentuk kinerja dengan kata lain sesuatu yang dihasilkan oleh individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Acton at el. (2013) mendefinisikan kreativitas sebagai proses mengamati, mengeksplorasi, dan membangkitkan usaha ide baru selama kegiatan sosial dan material.

Dari defisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah pikiran dan juga merupakan pengembang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang.

2.1.2.2 Ciri-ciri Orang Kreatif

Menurut Yuyus dan Kartib (2011:212) Terdapat sejumlah ciri orang yang kreatif yaitu :

- a. Mengobservasi situasi dan masalah yang sebelumnya tidak diperhatikan orang lain.
- b. Membangkitkan ide dan masalah yang dicapainya dari banyak sumber
- c. Cenderung memiliki banyak alternative terhadap masalah atau subjek tertentu
- d. Sering kali menentang hal-hal yang bersifat klise dan ia tidak terhalang oleh kebiasaan yang terkadang menghambat berpikir kreatif.
- e. Mendaya gunakan serta menimba dari kekuatan-kekuatan emosional di bawah sadar yang dimilikinya
- f. Memiliki fleksibilitas tinggi dalam pemikiran dan tindakannya.

Menurut Yuyus dan Kartib (2011:211) Terdapat pula ciri orang kreatif yang didasarkan pada pengembangan sejumlah kualitas pribadi seperti:

- a. Minat akan kompleksitas, ditunjukkan dari ketertarikan pada usaha menjelajahi masalah sulit dan rumit untuk mendapatkan solusi dan memahami masalah tersebut
- b. Kepedulian pada pekerjaan dan pencapaian, ini ditunjukkan oleh disiplin diri yang berkaitan dengan pekerjaan, dengan motivasi yang tinggi, serta peduli terhadap usaha mencapai keunggulan.
- c. Ketekunan orang yang kreatif biasanya mempunyai tekad keras untuk mencapai tujuan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalah ditempat kerja, mempunyai keyakinan kuat akan kekuatan, dan keterampilan yang mendukung tekadnya.
- d. Pemikiran mandiri orang yang kreatif dan inovatif menunjukkan kemandirian dalam membuat keputusan, meski diantaranya ada kecenderungan menyesuaikan diri dengan pandangan mayoritas atau yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.
- e. Toleransi terhadap keraguan orang kreatif merespons secara positif terhadap situasi yang dianggap meragukan atau tidak menentu.
- f. Otonomi cenderung mengandalkan diri sendiri dan kurang bergantung kepada orang lain, termasuk membutuhkan kebebasan
- g. Kepercayaan diri biasanya yakin akan kemampuan yang dimiliki.

- h. Kesiapan mengambil risiko biasanya lebih cenderung siap mengambil risiko dengan ide-ide baru serta mencoba cara baru meski kondisi lingkungan atau orang yang berada di sekitarnya kurang mendukung.
- i. Nilai intelektual dan artistic seperti membaca buku bermutu.

Berpikir kreatif berhubungan dengan tindakan mengimpresi sebuah masalah secara mendalam dalam pikiran. Masalah ini divisualisasikan dengan jelas dan kemudian melakukan perenungan mengenai semua tindakan ke arah perumusan sebuah ide atau konsep baru yang berbeda dibandingkan dengan hal-hal lama yang diketahui, Winardi (2003:204).

2.1.2.3 Faktor-faktor Kreativitas

Munandar (2012:35) menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal

Menurut Munandar faktor internal yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini ini yang mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan kreativitas seseorang. Agar potensi kreativitas dapat dimunculkan , namun diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari atas potensi dalam diri individu itu sendiri. Oleh karena itu daya kreatif dalam diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki dan harus dipupuk untuk perkembangannya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis kelengkapan sarana dan kebebasan psikologis. Adanya penghargaan bagi orang yang kreatif akan sangat mendorong terhadap perkembangan kreativitas seseorang. Selain itu dorongan dari pihak tertentu untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan kreatif juga sangat membantu menciptakan daya kreatif seseorang. Dalam bentuk lain adalah berupa penghargaan dan apresiasi.

2.1.2.4 Indikator Kreativitas

Indikator Kreativitas Menurut Suryana (2017:73) yang telah di reduksi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memiliki motivasi diri yang tinggi, yaitu tanggap terhadap kebutuhan dari dalam, selalu proaktif dan menghargai setiap usaha.
2. Berani mengambi resiko, yaitu berani mencoba dan menanggung kegagalan.
3. Memiliki visi ke depan, yaitu memiliki imajinasi yang tinggi dan memiliki pandangan jauh ke depan.
4. Tertantang terhadap keadaan yang sudah ada, yaitu tidak merasa puas dengan keadaan yang ada/prestasi yang telah dicapai, selalu membuat perubahan, perbaikan, dan pengembangan.

2.1.3 Intensi Technopreneurship

2.1.3.1 Pengertian Intensi Technopreneurship

Pada penelitian Hassan Barau Singhry (2015:9) mengatakan *Technology entrepreneurship intention is concerned with transformation of theoretically feasible technological ideas and knowledge into prosperous ventures.* (intensi Kewirausahaan teknologi berkaitan dengan transformasi teknologi yang layak secara teori ide dan pengetahuan menjadi usaha makmur.)

Hassan Barau Singhry (2015:9) menyatakan *Technology-based entrepreneurship intention The blend of persons with mixed assets and skills in engineering and management/marketing who create high potential.* (Niat kewirausahaan berbasis teknologi adalah perpaduan antara orang-orang dengan beragam aset dan keterampilan teknik dan manajemen / pemasaran yang menciptakan potensi tinggi)

Menurut Abu Shams Mohammad Mahmudul Hoque (2017:4) *Technopreneurial intentions are a state of mind which directs and guides the actions of the individual toward the development, and the implementation of new technology business concepts.* (teknopreneurial niat adalah keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing tindakan individu ke arah pengembangan, dan implementasi konsep bisnis teknologi baru.)

Sedangkan Menurut soo hoon Lee (2014:13) *Technopreneurial intentions are determined by an individual's level of skills, talents, values, interests, and*

other psychological dimensions. (Niat teknopreneurial ditentukan oleh tingkat keterampilan, bakat, nilai-nilai individu, minat, dan dimensi psikologis lainnya)

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Technopreneurship

Dalam **Zarah Puspitaningtyas (2017:143)** Intensi (niat) berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1. faktor fisik, merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu. Bahwa, individu memiliki kemampuan secara fisik untuk berwirausaha.
2. faktor psikis, dipengaruhi oleh adanya motif, perhatian, dan perasaan. Motif merupakan dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang untuk bertindak, berperilaku, atau berbuat sesuatu yang tertuju pada suatu tujuan yang direncanakan. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu obyek atau tujuan tertentu. Perasaan adalah suatu keadaan jiwa yang ada akibat adanya unsur subyektif dalam menghayati nilai-nilai suatu obyek; dan faktor lingkungan, antara lain dibentuk oleh.
3. lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (perguruan tinggi), dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan perilaku, karakter, dan potensi individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

2.1.3.3 Indikator Intensi Technopreneurship

Menurut **Hamid (2011:150)** Indikator Technopreneurship yang telah di reduksi oleh peneliti adalah sebagai berikut;

1. Business Plan

rencana bisnis meliputi: Uraian Bisnis, Deskripsi industri, Rencana Teknologi, Rencana Pemasaran

2. Marketing

Meliputi rencana pemasaran tentang penetapan produk, harga, distribusi, dan promosi pada usaha.

3. Inovasi

berinovasi pada produk yang di produksi (seperti penggunaan inovasi pada proses produksi, proses pengemasan).

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Yulia Evaliana 2015	Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.	Variable self-efficacy	Variabel kreativitas dan Intensi Technopreneurship tidak ada
2	Dewa Ayu Lia Anggraeni INyoman Nurcaya2016	Peran Efikasi Diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha	Nilai standardized coefficient beta positif 0,638 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, artinya efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada	Variable efikasi diri dan Intensi berwirausaha	Variable kreativitas tidak ada

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sehingga hipotesis tiga (H3) diterima..		
3	Nur Khayati 2015	Efikasi Diri dan Kreativitas menciptakan Inovasi guru	Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur maka pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas dapat diketahui dari nilai korelasi koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas sebesar 0,682. Hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 10,2606 > t_{tabel} = 2,617$ pada $\alpha = 0,01$ yang menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif antara efikasi diri terhadap kreativitas. Artinya, peningkatan efikasi diri guru akan mengakibatkan peningkatan kreativitas guru.	Variable self-efficacy dan kreativitas	Variable intensi berwirausaha basis teknologi tidak ada
4	Ummi Naiemah Saraih, AinZuraini Zin ArisSuhan a Abdul Mutalib, Tunku Salha Tunku Ahmad Sharmini Abdulla and Mohd Harith Amlus 2018	The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students in Malaysia	Based on the findings, it is presented that the level of entrepreneurial intention is high in this institution with the mean score at 3.67. However, the result on self-efficacy revealed that there is a moderate level of this variable among the engineering students in this institution with the mean score of only 3.22. This study also revealed that students' self-efficacy are positively and significantly correlated to entrepreneurial intention ($r=.45, p<.01$).	Menggunakan variable self-efficacy dan intensi berwirausaha	Variable kreativitas tidak ada
5	Uswatun Hasanaha, Nuriana Rachmani Dewib, Isnaini Rosyidac	Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore,	Self-efficacy matematika memiliki kontribusi positif serta peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar matematika yang dapat dicapai oleh siswa.	Menggunakan variable self-efficacy	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	2019	Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)			
6	M. Trihudyat manto 2017	PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DAN INTENSI BERWIRAUSAHA TERHADAP SPIRIT TECHNOPRENEURSHIP (WONOSOBO)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan efikasi diri (self efficacy) berpengaruh positif dan signifikan terhadap spirit technopreneurship. Hal ini menunjukkan semakin baik efikasi diri (self efficacy) maka akan meningkatkan spirit technopreneurship	Menggunakan variabel independent dan dependent yang sama yaitu self-efficacy dan intensi Teknopreneurship	Tidak menggunakan variabel kreativitas
7	Imam Ghozali (2017)	PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN MENGHADAPI RINTANGAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$), dan koefisien determinannya sebesar 41.7 %. Kecerdasan menghadapi rintangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan $p = 0.000$, nilai koefisien determinasi sebesar 18.3%. Secara simultan menunjukkan ada pengaruh efikasi diri dan kecerdasan menghadapi	Variabel Self-efficacy dan intensi berwirausaha	Tidak menggunakan variabel kreativitas

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
8	Jorge Restrepo (2018)	SELF-EFFICACY AND ENTREPRENEURIAL INTENTION: CASE STUDY IN AN INTERMEDIATE CITY OF COLOMBIA	The results show that in general students feel able to be entrepreneurs and that about 70% were interested for being; feeling more prepared for the employees incorporation, and less to convince consumers and determine the costs of the new business.	Menggunakan Variabel self efficacy dan intensi berwirausaha	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel
8	Jorge Restrepo (2018)	SELF-EFFICACY AND ENTREPRENEURIAL INTENTION: CASE STUDY IN AN INTERMEDIATE CITY OF COLOMBIA	The results show that in general students feel able to be entrepreneurs and that about 70% were interested for being; feeling more prepared for the employees incorporation, and less to convince consumers and determine the costs of the new business.	Menggunakan Variabel self efficacy dan intensi berwirausaha	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel
9	Singgih Santoso (2018)	Influence of Motivation and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention to Run a Business	adanya pengaruh yang signifikan dari pengembangan, desain dan kualitas produk terhadap daya saing pada industri busana Muslim di Kota Tasikmalaya baik secara total maupun parsial.	Menggunakan variable independent dan dependent yang sama yaitu self-efficacy dan intensi berwirausaha	Penelitian yang terdahulu menggunakan intervensi

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
10	Zaidatul Akmaliah Lope Pihie (2013)	Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediation Effect of Self-Regulation	The results revealed that students' entrepreneurial self-efficacy has the most significant and positive impact on their intention to become an entrepreneur. More specifically, entrepreneurial self-efficacy highly affects students' entrepreneurial intention both directly and indirectly.	Menggunakan variable self-efficacy	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel
11	Rifqi Hapsah dan Siti Ina Savira 2015	HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DAN KREATIVITAS DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA	terdapat hubungan antara self efficacy dan kreativitas dengan minat berwirausaha. Individu yang memiliki ide yang baru dengan kreativitasnya serta siap untuk menghadapi segala resiko yang ada dan percaya pada kemampuannya dengan self efficacy yang tinggi	Menggunakan variable self-efficacy, kreativitas dan intensi berwirausaha	Perbedaan Unit Analisis
12	Abu Shams Mohamad Mahmudul Hoque dkk 2017	TECHNOPRENEURIAL INTENTION AMONG UNIVERSITY STUDENTS OF BUSINESS COURSES IN MALAYSIA: A STRUCTURAL EQUATION MODELING	TSE has a strong relationship to TI. This finding is similar to Ainul et al. (2016), Pihie and Bagheri (2013) where they found that students' self-efficacy has the most significant and positive impact on their intention to become an technopreneur. In fact, few studies on TSE and TI have shown a positive relationship where attributes like personality, trait, self-confidence and communication skills influence the students' decision in selecting their career	Menggunakan variable intensi technopreneur	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
13	Ernani Hadiyati 2011	Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil	Berdasarkan analisis yang dilakukan, kreatifitas dan inovasi berpengaruh secara simultan terhadap kewirausahaan dengan variabel inovasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kewira-usahaan.	Menggunakan variable kreativitas	Variable self-efficacy dan intensi berwirausaha
14	Rr Ponco Dewi Karyaning sih, Agus Wibowo 2017	Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa	Berdasarkan hasil analisa data, pem-bahasan dan temuan empirik penelitian ini, menunjukkan bahwa kedua variabel yakni kreativitas dan efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap intensi berwir-ausaha mahasiswa	Menggunakan variable Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausah a	Perbedaan Unit Analisis
15	Agus Suyatno,M . Muhtarom 2018	pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi technopreneurship mahasiswa manajemen ilmu komputer)	Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh nilai F hitung > F tabel, yaitu $107,325 > 3,11$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap intensi technopreneurship mahasiswa	Menggunakan variable intensi technoprene urship	Penelitian tidak menggunakan variable self-efficacy dan kreativitas
16	Kurjono 2018	A Model of Entrepreneurial Intention Through Behavioral Approaches	The results showed that entrepreneurial attitudes and control behaviour had a significant positive effect on entrepreneurial intentions. Perceived behaviour control had the greatest influence on entrepreneurial intentions.	Menggunakan Variabel Intensi Berwirausah a	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
17	Nihan Yıldırım (2016)	Ready to Dare? A Case Study on the Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Turkey	Ready to Dare? A Case Study on the Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Turkey	Menggunakan Variabel Intensi Berwirausaha	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel
18	Hardi Emrie Rosly, Junainah Junid, Noor Faizah Mohd Lajin, Hardy Loh Rahim 2015	The Relationship of Creativity and Technopreneurship Intention	In exploring the relationship between creativity and technopreneurial intention, Pearson Correlation test is done between the two variables. The results observed were quite encouraging as it was found that there is a significant correlation at 0.01 level between creativity and technopreneurial intention.	Menggunakan variabel independent dan dependent yang sama yaitu kreativitas dan intensi technopreneurship	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel yang sama
19	Ida Nurnida, Eko Kurnia Wicaksono 2017	Analysis Of Technopreneurship Applications In Alternative Energy Company	Based on the discussion above, the researcher concludes that "CV. Wahana Putera Ideas" has applied the business concept of technopreneurship in the management of the company. Management of "CV. Wahana Putera Ideas" based on the concept of technopreneurship is shown by the fact that the company has implemented the two main concepts of technopreneurship.	Menggunakan variabel technopreneurship	Variable self-efficacy dan variable kreativitas

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
20	Zaidatol Akmaliah Lope Pihie 2013	Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediation Effect of Self-Regulation	The results revealed that students' entrepreneurial self-efficacy has the most significant and positive impact on their intention to become an entrepreneur. More specifically, entrepreneurial self-efficacy highly affects students' entrepreneurial intention both directly and indirectly. Furthermore, self-regulation partially mediates the relationship between entrepreneurial self-efficacy and students' entrepreneurial intention. Implications of these findings for entrepreneurship research and education are discussed	Menggunakan Variabel self efficacy dan intensi berwirausaha	Variable kreativitas tidak ada

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada setiap dunia bisnis sangat dibutuhkan kreativitas dan efikasi diri karena jika seorang pengusaha tidak mampu mengembangkan maka usahanya tidak akan berhasil. Sebuah bisnis harus dikelola dengan baik karena jika sebuah bisnis tidak dikelola secara baik maka hasilnya akan mengalami kegagalan hal ini yang mengharuskan setiap para pengusaha khususnya bidang industri kecimpring mampu memberikan kreativitasnya untuk mengembangkan usahanya dengan mengedepankan teknologi dalam pembuatan produk ataupun dalam pemasaran produknya.

Dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis, para umkm dituntut untuk mengacu kepada penggunaan teknologi agar dapat bersaing di pasar bisnis. Dengan Mengacu pada teknologi diharapkan dapat meningkatkan produktifitas penjualan.

Oleh karena itu seorang calon wirausahawan yang akan membulatkan tekadnya dalam bisnisnya harus aktif dalam usahanya dan meningkatkan aspek dalam bisnisnya dengan hasil untuk prospek bisnisnya yang lebih baik kedepan nantinya, dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat ,bervariasi, dan degradasi.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Keterkaitan antara Self-Efficacy (Efikasi Diri) terhadap Intensi technopreneurahip

Dalam penelitian Abu Shams Mohammad Mahmudul Hoque Zainudin Bin Awang Benazir Ahmed Siddiqui (2011:13) *“self-efficacy has the most significant and positive impact on their intention to become an technopreneur”*

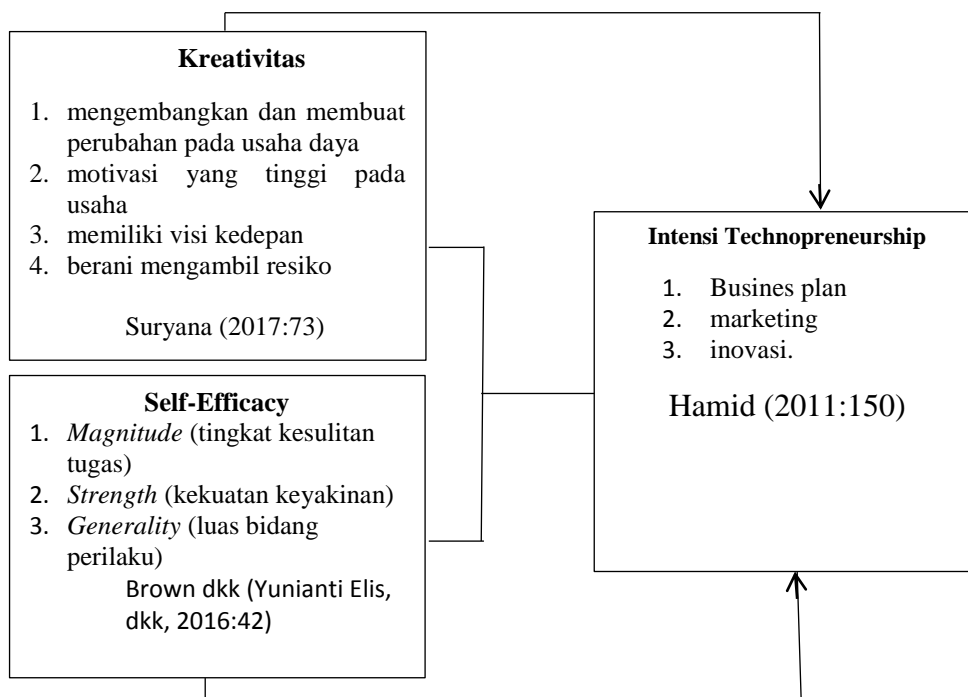
2.2.1.2 Keterkaitan antara kreativitas terhadap Technopreneurship

Dalam penelitian **Hardi Emrie Rosly, Junainah Junid, Noor Faizah Mohd Lajin, Hardy Loh Rahim (2015:13)** menyatakan *“In exploring the relationship between creativity and technopreneurial intention, Pearson Correlation test is done between the two variables. The results observed were quite encouraging as it was found that there is a significant correlation at 0.01 level between creativity and technopreneurship intention.”* yang artinya Dalam mengeksplorasi hubungan antara kreativitas dan niat technopreneurial, uji Korelasi Pearson dilakukan antara dua variabel. Hasil yang diamati cukup mengembirakan karena ditemukan bahwa ada korelasi yang signifikan pada tingkat 0,01 antara kreativitas dan niat technopreneurship.

2.2.1.3 Keterkaitan antara Kreativitas dan Self-Efficacy (Efikasi Diri) terhadap Technopreneurship

Dalam penelitian Rachmawan Budiarto, Susetyo Hario Putero, Kusnanto, Ferdiansjah (2011:2) menyatakan akan lebih efektif pada akhirnya, orang-orang sukses jika mereka dapat mengenali dan memanfaatkan kreativitas, kemampuan mereka sendiri. Kreativitas tidak hanya menghasilkan teknologi baru yang bermanfaat bagi pengguna tetapi juga memiliki nilai ekonomis bagi para penemu.

Berdasarkan keterkaitan antar-variabel diatas, maka paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

Hipotesis Utama :

- Self-Efficacy dan Kreativitas berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha basis teknologi pada sentra kecimpring lembang, Jawa barat

Sub Hipotesis :

- Self-efficacy berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha basis teknologi pada sentra kecimpring lembang, Jawa barat
- Kreativitas berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha basis teknologi pada sentra kecimpring lembang, Jawa barat.